

**MISPRONUNCIATION OF ENGLISH FINAL
ALVEOLAR-ALVEOLAR AND VELAR-ALVEOLAR
CONSONANT CLUSTERS
BY THE STUDENTS OF
SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA**

AN UNDERGRADUATE THESIS

Presented as Partial Fulfillment of the Requirements
for the Degree of *Sarjana Sastra*
in English Letters



By

KRIS RAHARDIAN RAHARDJOSIDHI

Student Number: 124214090

**ENGLISH LETTERS STUDY PROGRAM
FACULTY OF LETTERS
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRACT

KRIS RAHARDIAN RAHADJOSIDHI (2017). **Mispronunciation of English Final Alveolar-Alveolar and Velar-Alveolar Consonant Clusters by the Students of SMA Santa Maria Yogyakarta.** Yogyakarta: English Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The role of English as one of the universal languages makes people tend to learn this language. For some Indonesian people, English has been their second language besides Indonesian, their first language. English also has been one of the subjects that is taught in the formal school. The Indonesian students are taught about English since elementary school or even kindergarten until high school. However, the mastery of English, especially for the pronunciation, is often influenced by the first language. One of the examples is the pronunciation of English consonant clusters. English consonant clusters become one of the hardest parts to perform since Indonesian people are not really familiar with various consonant clusters in Indonesian.

There are two problems to lead the discussion in this research. The first is to find out the mispronunciation of final alveolar-alveolar and velar-alveolar consonant clusters that often made by Indonesian native speaker. The second is to analyze the reason behind the mispronunciations.

This research uses audio-records as the instrument to collect the data from the participants. The object of the study is the fifteen students of SMA Santa Maria Yogyakarta that admitted using Indonesian as their first language. The reading material is from the English module *Fokus Bahasa Inggris Kelas X* of the participants and presented in sentences.

Based on the data analysis, there are 295 mispronunciations of final alveolar-alveolar and velar-alveolar consonant clusters from 405 pronunciations (15 participants x 27 English words). From the analysis, there are two errors that contribute to the mispronunciations. The first is the interlingual or interference error. This error contributes to the 291 mispronunciations of final alveolar-alveolar and velar-alveolar consonant clusters. The participants had tendencies to omit the last consonant in the consonant clusters. For example, all participants omit the [d] in the pronunciation of English word kind [kʌɪnd]. The participants also often changed the voiced consonant into voiceless since Indonesian word does not have voiced consonant in the final position of a word. Besides, there is also addition of schwa [ə] whenever there is a letter [e] between two consonants in the final position. Lastly, the participants swapped the consonants to ease the pronunciation as in Indonesian. The second is the intralingual error that contributes to the four mispronunciations. The example of the error is the mispronunciation of the consonant cluster influenced by the linkage.

ABSTRAK

KRIS RAHARDIAN RAHADJOSIDHI (2017). **Mispronunciation of English Final Alveolar-Alveolar and Velar-Alveolar Consonant Clusters by the Students of SMA Santa Maria Yogyakarta.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Peran bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa universal membuat orang cenderung untuk mempelajarinya. Bagi sebagian orang Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua selain bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Bahasa Inggris juga sudah menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah formal. Pelajar Indonesia diajarkan bahasa Inggris sejak sekolah dasar atau bahkan taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas. Hanya saja, penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam hal pengucapan, masih sering dipengaruhi oleh bahasa pertama. Salah satu contohnya adalah pengucapan gugus konsonan bahasa Inggris. Gugus konsonan bahasa Inggris menjadi salah satu hal tersulit untuk dilakukan karena orang-orang Indonesia tidak mengenal berbagai macam gugus konsonan dalam bahasa Indonesia.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama adalah untuk mengetahui kesalahan pengucapan apa saja yang muncul dari pengucapan konsonan alveolar-alveolar dan velar-alveolar sebagai gugus konsonan di akhir kata berbahasa Inggris. Kedua adalah untuk mengetahui alasan dibalik kesalahan pengucapan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rekaman audio sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Obyek dari penelitian ini adalah lima belas siswi SMA Santa Maria Yogyakarta yang mengaku menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Materi bacaan diambil dari modul bahasa Inggris milik responden dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat.

Berdasarkan analisis data, ditemukan 295 kesalahan pengucapan pada konsonan alveolar-alveolar dan velar-alveolar sebagai gugus konsonan di akhir kata berbahasa Inggris dari 405 pengucapan (15 responden x 27 kata berbahasa Inggris). Dari analisis, ada dua kesalahan dalam pengucapan gugus konsonan. Pertama adalah kesalahan interlingual atau interferensi. Kesalahan ini terjadi pada 291 kesalahan pengucapan pada konsonan alveolar-alveolar dan velar-alveolar sebagai gugus konsonan di akhir kata berbahasa Inggris. Responden memiliki kecenderungan untuk tidak mengucapkan konsonan terakhir yang muncul dalam gugus konsonan. Sebagai contoh, seluruh responden menghapus pengucapan [d] pada kata berbahasa Inggris *kind* [kʌɪnd]. Responden juga mengubah konsonan getar menjadi konsonan tidak getar karena bahasa Indonesia tidak memiliki konsonan getar di akhir kata. Selain itu juga terjadi penambahan *schwa* [ə] pada kata dengan huruf [e] di antara dua huruf konsonan di akhir kata. Terakhir, juga terjadi penukaran konsonan untuk mempermudah pengucapan seperti dalam bahasa Indonesia. Kedua adalah kesalahan intralingual yang terjadi pada empat kesalahan pengucapan. Contoh kesalahan yang terjadi adalah kesalahan pengucapan gugus konsonan sebagai pengaruh dari penggabungan pengucapan.